

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya fasilitas untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.² Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka pendidikan agama islam memiliki transmisi spritual yang lebih nyata dalam proses pengajaran dibanding dengan pendidikan umum. Pendidikan islam mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak secara berimbang, baik intelektual, imajinasi dan keilmiahan, kultural serta kepribadian.³

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, bahkan disinyalir bahwa kemajuan suatu negara dapat diketahui melalui kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut, oleh karena itu kajian-kajian tentang pendidikan terus dilakukan oleh para ahli demi tercapainya pendidikan yang maju. Menghadapi perkembangan zaman dengan berbagai perubahan dan persaingan mutu maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul, salah satunya adalah bidang pendidikan. Seperti yang telah

² M.Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Lantabora Press,2003), hal. 199

³ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1996), hal.

diungkapkan Nashar bahwa “ Sarana paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.”⁴

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan evaluasi. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajarkan adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.⁵ Hasil yang diperoleh dari penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Untuk menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu jalan adalah melalui pendidikan Agama

⁴ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, (Jakarta: Delia Pers, 2004), hal. 98

⁵ Samsul Nizar dan Zainal Efendi, *Hadits Tarbawi : Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 179

⁶ UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 2

Islam. Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dalam manusia sebagai makhluk sosial, terkadang dalam maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu lainnya.⁸ Begitu juga di dalam dunia pendidikan, tidak akan terlepas adanya suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu, interaksi ini dikenal dengan interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan ketrampilan.⁹

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.¹⁰ Jadi

⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 15

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 1

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 3

¹⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 33

bisa diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, kapanpun dan bagaimanapun dengan catatan harus bersama atau berguru kepada yang lebih berpengalaman tentang pengetahuan serta nilai-nilai yang terkandungnya.

Dalam pembelajaran guru sangat berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar. Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Pada masa sekarang ini banyak sekali anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan kurang saja. Hal tersebut juga dialami oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Selain itu, peserta didik yang berkemampuan rata-rata juga mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan yang namanya kesulitan belajar itu merupakan kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan.

Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam sangatlah bermanfaat dalam kehidupan maka di madrasah terdiri dari empat bidang studi, salah satunya yaitu Al-Qur'an Hadits. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran islam, yaitu merupakan sumber akidah (keimanan), syari'ah, ibadah, mu'amalah dan akhlak.¹¹ Oleh karena itu sangat penting Al-Qur'an Hadits diajarkan di sekolah atau di madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Al-Qur'an Hadits. Dari pembelajaran tersebut peserta

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 80

didik mampu memahami nilai-nilai agama yang terkandung didalamnya, tidak hanya memahami saja tetapi peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai luhur di dalam diri sebagai pedoman hidup.

Pentingnya Al-qur'an Hadits sebagai pegangan serta pedoman dalam kehidupan, maka di madrasah diadakan pendidikan Al-Qur'an Hadits agar generasi penerus tidak salah langkah karena kembali kepada Al-Qur'an dan Hadits, sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *'Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.'*¹²

Namun demikian, masih banyak sekali di tengah masyarakat generasi pemuda islam yang masih kesulitan dalam mempelajari sebuah Al-Qur'an dan semakin menurun, dikarenakan mereka menganggap pelajaran Al-Qur'an Hadits sulit untuk dipelajari. Hal ini lebih sering di alami oleh peserta didik yang latar belakangnya dari sekolah SD. Untuk itu, demi mewujudkan keberhasilan pendidikan yang lebih baik lagi di

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 88

bidang keagamaan, tentunya pemerintahan menjadikan Al-Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran di madrasah-madrasah di Indonesia.

Dalam kenyataannya peserta didik terkadang mengalami berbagai hambatan atau kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik merupakan masalah yang penting dan perlu mendapatkan perhatian karena semuanya akan berdampak pada dirinya dan lingkungan. Kesulitan belajar pada seorang peserta didik sangat mungkin akan bersikap menetap atau mungkin juga hanya bersifat sementara dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu, baik sebentar atau dalam kurun waktu yang lama. Lama atau tidaknya peserta didik mengalami kesulitan belajar akan sangat tergantung oleh banyak faktor termasuk faktor dari individu peserta didik, yaitu usaha mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang di alaminya. Artinya, kesulitan belajar akan berbeda-beda pada masing-masing peserta didik.¹³

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu mendapat jaminan keberhasilan belajar. Kesulitan belajar adalah gangguan dalam kemampuan dalam kemampuan belajar termasuk dalam hal berbicara, membaca, menulis, atau kemampuan dalam menghafal. Maka dari itu sebagai pendidik harus memiliki seribu cara agar ilmu yang di ajarkan dapat mudah tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

¹³ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 257

Di dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya madrasah pastinya membutuhkan yang namanya strategi maupun metode yang tepat yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menjalankan sebuah rencana yang akan di capai. Dalam menjalankan sebuah rencana pastinya tidak selalu berjalan begitu mudah seperti halnya terdapat hambatan-hambatan maupun kesulitan-kesulitan yang lainnya. Dengan pemilihan strategi yang tepat dalam sebuah lembaga pendidikan bisa menguntungkan khususnya bagi seorang pendidik. Dengan cara tidak melihat dari satu sudut pandang masalah saja melainkan harus benar-benar mengetahui keseluruhan masalah yang ada serta benar-benar mengetahui kesulitan seperti apa yang dialami oleh masing-masing individu peserta didik.

Masing-masing peserta didik tentunya tidak sama dalam segi menangkap sebuah pengetahuan atau mata pelajaran yang diberikan oleh seorang guru atau pendidik. Ada peserta didik yang sangat cepat menangkap tetapi mudah lupa, ataupun ada yang sangat sulit menangkap pelajaran dan perlu pendekatan khusus untuk bisa memahami sebuah pelajaran yang di berikan oleh seorang guru. Hal tersebut merupakan salah satu tugas yang harus di selesaikan oleh seorang pendidik. Di sisi lain pastinya tidak mudah mengajar peserta didik yang jumlahnya bisa dikatakan banyak, untuk itu, sebagai seorang pendidik harus mampu memahami kondisi dari masing-masing peserta didik. Dengan cara mendekati dan memahami peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Dalam sebuah lembaga pendidikan yang saya jadikan sebagai penelitian, tepatnya di salah satu madrasah yang berlokasi di Tulungagung yaitu di MTsN 4 Tulungagung. Dari hasil pengamatan yang saya amati, saya melihat di madrasah tersebut terdapat kesulitan yang dialami oleh sebagian peserta didik. Yang dinamakan kesulitan tentu sangat luas cakupannya. bisa dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Namun, di MTsN 4 Tulungagung tersebut terdapat kesulitan belajar khususnya dalam segi membaca Al-Qur'an. Kesulitan tersebut di alami oleh sebagian peserta didik bukan hanya kelas VII melainkan dari kelas VIII maupun kelas IX. Salah satu hambatannya yaitu dari peserta didik itu sendiri yang sebagian sering membolos pada saat setoran atau kajian dimulai. Bisa dikatakan kesadaran dari peserta didik itu sendiri kurang, sehingga mengakibatkan kelambatan dalam belajar membaca selain itu juga ada beberapa peserta didik yang lulusan dari sekolah dasar (SD).

Untuk mengantisipasi kesulitan tersebut, madrasah telah membuat sebuah program untuk mengaji yang di namakan dengan bengkel Al-Qur'an. Bengkel Al-Qur'an merupakan sebuah program dari madrasah yang mampu mengubah kemampuan peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Yang mulanya peserta didik belum bisa membaca kini sudah mulai menganal huruf hijaiyyah maupun ayat demi ayat Al-Qur'an meskipun masih memerlukan proses. Hal tersebut berdampak baik bagi peserta didik. Bukan hanya berdampak baik pada

peserta didik saja melainkan dapat membantu pendidik khususnya guru dalam mata pelajaran agama.

Bengkel Al-Qur'an merupakan wadah bagi peserta didik untuk belajar memulai mengenal Al-Qur'an. Peserta didik yang setiap paginya di haruskan untuk setor bacaanya kepada guru pembimbingnya masing-masing. Tidak hanya itu, di madrasah tersebut juga terdapat program tahfidz yang dapat membantu peserta didik dalam menjaga hafalanya. Disisi lain bengkel Al-Qur'an tersebut sangat membantu pendidik khususnya pada guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang dapat memanfaatkan dari program yang di bentuk oleh madrasah tersebut. Salah satunya yaitu untuk membantu guru tersebut dalam menghadapi peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Selain metode atau cara sendiri yang di berikan oleh seorang guru agar peserta didik mudah memahami apa yang di ajarkan, bengkel Al-Qur'an tersebut dijadikan salah satu strategi oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan yang di alami oleh sebagian peserta didik yang belum bisa membaca. Dari memanfaatkan program madrasah tersebut sangat berdampak baik bagi peserta didik. Kini peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, dan setiap harinya semakin meningkat dari mulai bawah (iqra') bisa mencapai Al-Qur'an. Selain baik dalam bacaanya baik, peserta didik tersebut juga di ajarkan dalam hal tajwid, sehingga peserta didik mampu memahami dengan baik dalam masalah hukum bacaan Al-Qur'annya.

Dengan pernyataan diatas, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits maupun mata pelajaran agama lainnya dengan baik dan mudah. Selain baik dalam segi membaca peserta didik juga sedikit demi sedikit sudah bisa memulai dengan belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa strategi tersebut berdampak positif tidak hanya kepada peserta didik melainkan kepada pendidik juga. Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil judul **“Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 4 Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

Penulisan membuat rangkaian fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits melalui program bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 Tulungagung ?
2. Bagaimana hambatan strategi guru Al-Qur'an Hadits melalui program bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 Tulungagung ?
3. Bagaimanakah dampak strategi guru Al-Qur'an Hadits melalui program bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Al-Qur'an Hadits melalui program bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan strategi guru Al-Qur'an Hadits melalui program bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi guru Al-Qur'an Hadits melalui program bengkel Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di MTsN 4 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini. Secara garis besar ada dua manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guna hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah di dapatkan dari hasil penelitian khususnya dalam peneliti serta bapak atau ibu guru di MTsN 4 Tulungagung.
- b. Menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah di dapatkan dari hasil penelitian.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru di MTsN 4 Tulungagung, khususnya bapak atau ibu guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits sebagai bahan masukan dalam menentukan strategi guru Al-qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Di dalam mempermudah memahami judul Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 4 Tulungagung dan mencegah timbulnya kesalahan di dalam memahai judul, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan penegasan istilah yang meliputi penegasan secara konseptual maupun penegasan secara operasional sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

a. Strategi guru

Strategi adalah suatu rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴ Sedangkan guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang secara professional , pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed 3, cet 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1092

pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan pada siswanya di masa depannya nanti.¹⁵ Dengan demikian strategi guru merupakan suatu usaha atau cara yang telah di rencanakan dan dimiliki seorang guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan proses belajar mengajar tentang bagaimana memahami sebuah Al-Qur'an dan Hadits secara mendalam dan teliti agar supaya dapat dijadikan pedoman di kehidupan.

c. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan sebuah hambatan atau gangguan yang dimiliki seorang anak yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Yang dapat menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal.

d. Peserta didik

Peserta didik merupakan subyek utama dalam pendidikan. Para pendidik selalu berhubungan dengan peserta didik, tetapi setelah tugas pendidik selesai, anak didik dituntut mengamalkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu tugas utama pendidik adalah belajar serta menuntut ilmu.¹⁶

¹⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hal. 1

¹⁶ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 89

2. Penegasan operasional

Dalam penelitian yang dimaksud dengan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik merupakan sebuah usaha atau rencana yang cermat yang di gunakan seorang pendidik. Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau cara yang telah direncanakan oleh seorang guru demi mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus benar- benar tepat serta harus berpikir matang dalam mengambil langkah demi pencapaian tujuan.

F. Sistematika pembahasan

BAB I Pendahuluan terdiri dari : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka terdiri dari : (a) diskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) paradig penelitian.

BAB III Metode penelitian terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisa data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data atau temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan dari penelitian.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.
Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.